**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah, 2010:10). Jadi, belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Buktinya, hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama.

Menurut kurikulum berbasis kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang. Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan kearah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan KTSP, para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan.

Pembelajaran yang menarik akan memikat anak-anak untuk terus dan betah mempelajari PPKn. Apabila siswa sudah tertarik dengan pembelajaran maka akan dengan mudah meningkatkan prestasi siswa dalam bidang PPKn. Sebagian siswa, pembelajaran PPKn sangat membosankan, sehingga secara tidak langsung siswa menjadi lemah dalam penangkapan materi tersebut.

Diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Pembelajaran PPKn juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *Teacher Centered* (berpusat pada guru). Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru. Hasil pembelajaran PPKn pada Ulangan Semester I Tahun Pelajaran 2016-2017 belum begitu memuaskan.

Sehubungan dengan masalah di atas, peneliti berusaha melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran PPKn di dalam kelas. Salah satu perubahan yang dilakukan dengan menggunakan metode Team Assisted Individualization (TAI).

Berdasarkan permasalahan dibutuhkan pembaharuan proses pembelajaran PPKn di SMP yang sesuai dengan karakteristik siswa, dimana dalam proses belajar mengajar guru hendaknya memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran karena dengan keaktifan ini siswa dapat lebih memahami, mendalami dari pengalaman yang ia peroleh dengan keaktifannya. Oleh karena itu diperlukan adanya pemilihan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam memecahkan masalah yang dihadapi selama belajar.

Artzt & Newman dalam Trianto (2011: 56), menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim (kelompok) dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membangkitkan interaksi yang efektif di antara anggota kelompok melalui diskusi. Dalam hal ini aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran.

 Alternatif yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini digunakan untuk menerapkan strategi pemecahan masalah sebagai jawaban dari permasalahan. Adapun model Team Assisted Individualization (TAI) adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Model ini juga menerapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab kepada siswa yang lemah.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) siswa belajar kelompok dengan dibantu oleh siswa pandai dan saling berbagi sehingga terjadi diskusi kelompok. Ada beberapa alasan perlunya menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) untuk dikembangkan sebagai variasi model pembelajaran, agar pemahaman konsep dapat tercapai. Alasan tersebut diantaranya, dapat meningkatkan partisipasi siswa, terutama pada kelompok kecil, karena siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam mata pelajaran PPKn menekankan siswa pada pemecahan masalah secara nyata. Pembelajaran ini menyebabkan siswa dapat menciptakan struktur kognitif dalam interaksinya melalui pengalaman nyata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI diharapkan siswa mampu berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu menggunakannya secara tepat.

Berdasarkan uraian tersebut maka peranan guru dalam model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) adalah hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif karena siswa dituntun belajar sesuai kemampuannya dan belajar bekerja secara kelompok serta bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang diperolehnya bersama. Dalam proses belajar, siswa belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok, maka siswa menjadi senang, sehingga tumbuhlah motivasi untuk belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang Kab. Langkat Tahun Pelajaran 2016 - 2017”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yang berpusat pada guru dan masih berjalan monoton.
2. Belum ditemukan model pembelajaran yang tepat.
3. Siswa kurang terlatih dalam mengembangkan ide-idenya dalam memecahkan masalah.
	1. **Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran, dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar.
2. Hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang Kab. Langkat Tahun Pelajaran 2016-2017.
	1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang Kab. Langkat Tahun Pelajaran 2016 - 2017.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mengetahui Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI), Apakah dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang Kab. Langkat Tahun Pelajaran 2016 - 2017.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
2. Dapat menemukan teori atau pengetahuan tentang meningkatkan hasil belajar melalui bantuan individual dalam kelompok.
3. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
4. Manfaat Praktis
5. Manfaat bagi Siswa
6. Dapat memberikan suasana pembelajaran yang berbeda dengan yang selama ini dialami sehingga dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh pada siswa.
7. Siswa dapat terlatih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran dikelas baik dengan sesama siswa maupun dengan guru.
8. Meningkatkan hasil belajar siswa.
9. Manfaat bagi Sekolah
10. Meningkatnya penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) di Kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang Kab. Langkat.
11. Memberikan pemikiran baru sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang Kab. Langkat.
12. Manfaat bagi Guru
13. Menambah pengetahuan tentang model pembalajaran Tipe Team Assisted Individualization (TAI).
14. Memperoleh gambaran tentang dampak penggunaan model pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar siswa.
15. Manfaat bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian.

* 1. **Anggapan Dasar**

 Berdasarkan rumusan tersebut, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah ” Melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) akan meningkatkan Hasil Belajar.

* 1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sementara secara teoritis di anggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (Margono, 2010 : 67).

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa PPKn Kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang Kab. Langkat Tahun Pelajaran 2016-2017 ”.